

ANALISIS INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDY KASUS PADA KAP SETIJAWATI DI KOTA SURABAYA)

Ainur Rizki Putri Sunaryo¹, Martha Suhardiyah², Yuli Kurnia Firdausia³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Koresponden martha@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Explanation for the analysis of auditor independence, work experience, auditor ethics, on audit quality at KAP Setijawati in Surabaya City. The schematic accumulation in this description applies the saturated sample method. The score was obtained from publishing the questionnaire at KAP Setijawati Surabaya and only 40 questionnaires were allocated and 3 questionnaires were not filled out. The test used SPSS 25 to analyze the data. The variable used is the dependent variable, namely audit quality (Y), the independent variable, namely auditor independence (X1), work experience (X2), ethics (X3), t test results, shows a substantial collection of independence $0.19 > 0.05$, experience work $.985 < 0.05$, auditor ethics $0.000 < 0.05$. independence, auditor ethics, and can have a positive influence on audit quality at KAP Setijawati but work experience has no effect on audit quality at the Setijawati Public Accounting Firm Surabaya

Keywords: Independence, work experience, auditor ethics and audit quality

ABSTRAK

Penjelasan untuk analisis independensi auditor, pengalaman kerja, etika auditor, kepada kualitas audit di KAP Setijawati di Kota Surabaya. Akumulasi skematis di penjelasan ini menerapkan metode sampel jenuh. nilai didapat dari mempublikasikan angket di KAP Setijawati Surabaya serta hanya 40 lembar angket dialokasikan serta 3 lembar angket tidak diisi. Pengujian dipakai SPSS 25 guna menganalisis data. Variabel yang dipakai variabel dependen, ialah kualitas audit (Y), variabel independen, ialah independensi auditor (X1), pengalamankerja (X2), etika (X3), hasil tes t, memperlihatkan kumpulan substansial independensi $0,19 > 0,05$, pengalaman kerja $.985 < 0,05$, etika auditor $0,000 < 0,05$. independensi, etika auditor, dan dapat pengaruh positif untuk kualitas audit di KAP Setijawati melainkan pengalaman kerja tak berpengaruh untuk kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Setijawati Surabaya.

Kata Kunci: Independensi, pengalaman kerja, etika auditor dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Pengecekan audit ialah suatu proses yang dilakukan orang yang ahli & bisa mengoreksi, mengevaluasi, menghimpun suatu hasil atas laporan serta data secara tepat dan terukur dari suatu entitas (satuan). Beberapa cara bisa dilakukan untuk mempertimbangkan tingkat ketepatan dari informasi tersebut dengan aturan dan kriteria yang sudah di sepakati. Orang yang berprofesi sebagai auditor dalam menjalankan tugas audit ,sangat membutuhkan informasi yang telah valid dan aspek yang dapat dipakai sebagai patokan untuk mencermati dan menyerap informasi yang di peroleh.

Baik buruknya audit dapat di tentukan serupa oleh ahli auditor yang benar serta ditambah dengan pembuktian nyata. pengaudit harus melayani dengan mengutamakan kualitas kepada para investor jika mau menyodorkan catatan , bisa dipercaya serta dipenuhi oleh fakta riil.

Independensi melambangkan sikap yang mempunyai pendirian tinggi, dan tidak memilih untuk berpihak dengan siapa pun. Seorang akuntan publik tidak di bolehkan untuk memihak pada keperluan sendiri.harus mempunyai sifat bersih tak sekedar pada tatanan serta kongsi, tapi pada siapapun yang berkaitan dengan akuntan publik.

Pengalaman merupakan bakat dan intelektual yang di dapat selepas melakukan hal apapun. Auditor pasti punya pengalaman banyak jika makin banyak kasus yang di tangani. persoalan dan metode-metode yang telah di pakai akan memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi di bidang akuntan publik.

Etika ialah tanggungjawab keras dalam prilaku manusia dilakukan pada formasi norma tertentu norma ialah ketentuan melakukan kegiatan, hal ini biasa di sebut dengan kode etik. Kode etik ini bersifat wajib di patuhi dan di taati kepada para pelaku yang berprofesi di bidang pelayanan jasa kepada masyarakat dan menjadi tolak ukur atas kepercayaan bagi masyarakat luas. kepuasan konsumen mampu di renggut dengan kualitas, pelayanan dan nilai. Dari pernyataan yang tertera diatas dapat di simpulkan bahwa kesenangan nasabah ditakar oleh nasabah tentang apa yang di dapat dengan memberikan pelayanan yang pernah diterima

Di pengujian tersebut mengutip salah satu KAP di Surabaya yaitu KAP Setijawati. “Setijawati, CPA” didirikan oleh akuntan publik yang telah berpengalaman dalam bisnis yang sejenis dengan rentan waktu lebih dari 15 tahun. KAP mulai melakukan aktivitas profesionalnya sejak bulan October 2008, berdasarkan Pemberian Ijin Usaha atas nama KAP Setijawati sebagaimana tercantum pada putusan Menkeu Republik Indonesia Nomor : 718/KM.1/2008 27 October 2008. Lokasi kantor adalah di Jalan Kutisari Indah Utara II/85, Surabaya dengan klien yang tersebar di Jatim, Bali, dan NTB. Visi dan misi KAP SETIJAWATI adalah memberikan jasa profesional dengan menjunjung tinggi independensi, integritas dan objektivitas sebagaimana diatur dalam aturan etika Standar Profesional Akuntan Publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai jenis metode kuantitatif serta sampel yang di gunakan adalah data hasil penyebaran quisioner pada KAP Setijawati.

Uji normalitas dipakai untuk mengetes contoh regresi, factor pengacau/residual mempunyai normal distribusi. Tes normalitas digunakan beserta pakai stasistik non-parametrik Kol mogrov -

Smirnov (K-S). Tes K-S memakai jumlah Asymp Sig yang jumlah itu patut berdasarkan tahap alpha 5%/0,05. Dinilai Kolmogorov - Smirnov, adakah relevan pada nilai Asymp .Sig (2-tailed). Tes K-S dipakai caranya mewujudkan variable unstandardized residual. H_0 ialah nilai normal & H_A yaitu nilai terdistribusi tak normal. Apabila probabilitas (asymp.Sig) $> 0,05$ bahwa H_0 diterima apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. H_0 diterima melihat nilai normal secara distribusi.

Hasil Uji Normalitas			
Keterangan	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro-Wilk	Kesimpulan
Model 1	.023	.438	Normal

Berdasarkan pengujian dinyatakan rata-rata yaitu apabila

1. Apabila Informan >50 , bahwa mengungkapkan dengan Kolmogorov – Smirnov
2. Apabila Informan ≤ 50 , bahwa mengungkapkan dengan Shapiro - Wilk

Disini informan peneliti adalah 37 maka yang kita lihat pada tabel Shapiro-Wilk adalah > 0.05 .

Distribusi Normal apabila $\geq 0,05$. Hasilnya H_0 di terima dan data normal

1. Uji-Heteroskedastisitas

Uji-Heteroskedastisitas dipakai agar uji regresi terdiri tidak sesuaian residual variance pengkajian di pengkajian lainnya. Uji-Heteroskedastisitas dipakai dengan tes glejser, apabila hasil substansial antara variabel independen $>0,05$ tak terjadi kesalahan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients ^a					
Model 1		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.649E-15	6.302	.000	1.000
	UHIA	.000	.185	.000	1.000
	UHPK	.000	.219	.000	1.000
	UHEA	.000	.145	.000	1.000

Independensi pengauditan mempunyai nilai -sig. 1.000, pengalaman kerja auditor mempunyai nilai -sig. 1.000, kelakuan auditor punya nilai :1.000. fariabel independen disebut tak memiliki nilai signifikansi $<0,05$ jadi bias simpulkan tak ditemukan suatu kesalahan heteroskedastisitas antara variabel independen.

2. Uji-Multikolinieritas

Uji-Multikolinieritas tujuannya ialah agar tau saluran di celah varabel independen dalam satu pengujian sebab regresi bagus harusnya tak ada kedekatan antara faktor inderpenden guna menemukan perihai itu dipakai ukuran toleran & variance inflationfactor (VIF). Varbiabel bebas dikaitakan problem dari kebebasan multikolinmieritas jika nilai tolerance > 0.1 & nilai VIF < 10 .

Hasil Uji Multikolonieritas			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Independensi Auditor	.726	1.378
	Pengalaman Kerja	.889	1.125
	Etika Auditor	.656	1.524

Pada bagan di atas ditunjukkan bahwa variabel independensi pengaudit mempunyai nilai tolerance 0.726 serta VIF 1.378, variable pengalaman kerja punya taraf toleran 0,889 serta VIF 1.125, variable etika pengaudit punya taraf toleran 0.656 serta VIF 1.524.. Ke3 faktor mempunyai taraf toleran makin dari 0.1 serta nilai VIF < 10. jadi, tak ditemukan korelasi dari variabel independen serta data bisa dinyatakan bebas dari kesalahan multolinieritas dalam gaya regresinya.

3. Uji-Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Analisis regresi linear ganda dipakai dengan tujuan agar tau dampak Independensi, profesionalisme, Etika pekerjaan, Akuntabilitas pada Kualitas Audit KAP

Hasil Uji Regresi Linier Berganda					
Model 1		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	7.294	6.302	1.157	.255
	UHIA	.456	.185	.283	.019
	UHPK	.004	.219	.002	.985
	UHEA	.770	.145	.643	.000

Perserupaan regresi :

$$\text{KUALITAS AUDIT} = 7.294 + 0.456 \text{INDEPENDENSI} + 0.004 \text{PENGALAMANKERJA} + 0.770 \text{ETIKA} + e$$

Berdasarkan perserupaan regresi linear berganda yang sudah ditunjukkan, jadi bisa dilihat sendiri berapa dampak factor bebas pada kualitas auditor. Kesimpulan diatas ialah:

1. jumlah konstanta (intercept) 7.294, hal itu apabila semua variabel independen dipakai berbobot 0 alias tak beralih, jadi kualitas audit melambung 7.294 takaran diakibatkan bagi faktor berlainan yang tak dipakai dipengujian
2. jumlah koefisien regresi independensi 0.456, memperlihatkan jika independensi naik 1 jadi kualitas audit akan naik 0.456, serupa takaran faktor asing persisten. Lambang actual(+) dikoeffisien menyimbolkan koneksi sejurusan.
3. Jumlah koefisien regresi pengalaman kinerja sebesar 0.004, mengisyaratkan apabila pengalaman kerja naik 1, jadi kualitas audit melonjak 0.004, melalui dugaan faktor rileks.
4. jumlah koefisien regresi etika auditor 0.770, memperlihatkan apabila etika naik 1 barisan, jadi kualitas audit naik 0.770, barisan atas anggapan independen faktor berbeda.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) dipakai agar mendeteksi seberapa jauh tingkat mampu gaya pada memperlihatkan macam faktor independen. Agar menyingkirkan kesempatan terlihatnya pada faktor bebas >2 jadi Adjusted R² dipakai pada saat menelaah makna gaya regresi terbaik agar terhindar dari bias.

Koefisien Determinan (R ²)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827	.684	.655	2.75786

Berdasarkan bagan 5 bisa dilihat jika nilai Adjust'd R² adalah 0.655, memperlihatkan kalau kualitas audit bias diartikan variable independensi auditor, pengalaman kerja auditor, etika auditor 68.4% sementara r 31.6% dipengaruhi oleh variabel yang tak dipergunakan di pengujian

Uji-t

Uji-t dipakai buat melihat jauhnya konsekwensi sendiri-sendiri factor bebasnya dipengujian saat kesendirian membuktikan bahwa faktor terbelenggu. tes t dipergunakan beserta mensejajarkan tarif denotasi jumlah beserta jumlah peringkat percayaan (α). Apabila skala peringkat signifikansi itu > peringkat andalan (α), jadi faktor bebas selaku pada variabel dependen. Apabila jumlah taraf signifikansi itu < peringkat andalan (α), jadi faktor bebas sebagai individu punya akibat relevan pada faktor tak bebas peringkat andalan (α) dipakai peneiltian ialah 0,05.

Hasil Uji Statistik t			
Variabel	Koefisien	Signifikan	Kesimpulan
Independensi Auditor	2.465	.019	H0 Ditolak atau H1 Diterima
Pengalaman kerja	.020	.985	H0 Diterima atau H2 Ditolak
Etika Auditor	5.323	.000	H0 Ditolak atau H3 Diterima

Keduwa variabel independen adalah indenpendens i auditor, etika auditor punya nilai signiikansi < taraf percayaan yaitu 0.019, 0.000 hingga di simpulkan bahwa variable independensi auditor, etika menurut individu punya pengaruh di factor tak bebas pengujian ini ialah kualias audit. Melainkan factor bebas lain ialah pengalaman kerja punya nlai signiikansi > oleh tahap yakin ialah 0.985 maksudnya factor independensi auditor menurut perseorangan tak berpengaruh selaku relevan pada variable tak bebas.

HASIL

Hasil dari penelitian mengungkapkan kalau sikap dependensi tak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Independensi auditor itu ialah perilaku yang tak berpihak, & punya keperluan tersendiri, serta tak gampang dipengaruhi oleh orang yang lain yang punya kepentingan tersendiri, hingga maka dari itu auditor yang diberikan tersebut berdasar dari kinerja serta objektivitas sesuai dengan kewajaran data laporan keuangan.

Hasil penelitian dapat membuktikan jika dengan menambahnya pengalaman kinerja auditor bisa berpengaruh terhadap kualitas audit. Harus punya tindakan kompeten saat melakukan kewajiban selaras oleh etos kerja serta berpatokan oleh etika profesiya sebagai seorang auditor yang propofesional. Aditor yang mempunyai toindakan kompeten pasti mengamalkan penilaian selaras oleh peringkat kelaziman data yang di cek begitu juga kondisi dan fakta lapangan.

Hasil dari penelitian ini menjadi bukti kalau auditor itu punya pengaruh pada kulalitas audit. berarti auditor yang bepedoman pada etika profesinya saat bertugas memproses audit berkonsisten mamksimum sehubungan data pengaudit serta mengutarakan jumpaan selaras beserta kebenaran yang didapatkan hingga bisa meninggikan kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir dari analisa serta fakta penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, didapat kesimpulan :

Independensi auditor yang dimiliki di KAP Surabaya punya pengaruh pada kualitas audit. memperlihatkan jika independensi yang dimiliki auditor itu memiliki pengaruh pada probabilitas auditor pada penyelesaian kenakalan customer.

Pengalaman kerja dimiliki auditor yang bertugas di KAP tak punya pengaruh pada kualitas audit. Tapi jika profesionalisme besar yang dimiliki oleh auditor akan meningkatkan pula tingkat kepercayaan publik pada kualitas jasa tersebut.

Etika audit yang dimiliki auditor yang bertugas di KAP punya pengaruh efektif yang signifikan pada kualitas audit. disebabkan auditor paham soal aturan sesuai undang-undang memperlihatkan jika tahap wawasan auditor punya pengaruh probabilitas auditor didalam menemukan keganjilan maka saran yang dilayangkan di penelitian untuk penguian lanjutan ialah:

Pengujian lanjutan diminta menghimpunkan faktor tak sekedar sebar quisioner belaka tapi mewawancarai narasumber bertujuan untuk mendapatkan hasil pengujian bagus dan tepat pula yang mencerminkan pada fakta dilapangan.

Pengujian seterusnya diharapkan menyebarkan angket tidak ketika KAP menjalani puncak musim Pengujian lanjutan agar menguji factor berbeda yang berpengaruh di kualitas audit sesuai takaran KAP.

IMPLIKASI

Dari yang diteliti diatas. Penulis mampu menuliskan masukan yaitu:

1. dari kegiatan dilakukannya pengujian ini adalah sikap independensi tidak punya pengaruh di kualitas auditnya. Tapi walau tidak punya pengaruh diharapkan agar auditor tetap menambah tingkatan kompetensi yang dimiliki.
2. Apabila pengalaman suatu auditor ditambah akan bisa berimbas di profesionalisme kerjanya karena auditor yang profesional punya analisa yang lebih bagus.
3. Hasil dipengujian ini menjadi tolak ukur jika auditor punya pengaruh penting di kegiatan perusahaan.
4. Diharap pengujian yang akan datang lebih menyeluruh lagi apa yang diujikan misal tentang kegiatan proses pengauditan dan cara untuk melakukan audit di instansi yang lebih menyeluruh.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti membatasi pengujian ini di variable independensi, pengalaman kerja, etika auditor jadi variable independen dan kualitas audit jadi variable terikat di KAP Setijawati.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abiyya Salsabila, (2020), Pengaturan Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Lanjutan, Pengaruh Lama Kerja pada Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal oleh Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi, Jakarta.
- Arens, (2015:432), Institute Of Internal Audito,
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2015. Auditing & Jasa Assurance Strategi Terintegrasi. Jilid I. Edisi 15 - Jakarta. Erlangga

Jurnal

- Achmad Badjuri, 2017, Analisis Faktor Berpengaruh pada Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang
- Baigi Rabani Adha, 2016, Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor padap Hasil Audit Pada K A P Di Surabaya.
- Elisabeth Herastivita Surya, 2017, Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)
- Dwiky Priyambodo, 2015, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irwanti Bunga Nurjanah, Andi Kartika, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang), Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
- Gracia Indah Prasetyawati, Bambang Kusdiasmo, Septiana Novita Dewi, (Advance Vol.5 No.1 Edisi Maret 2018), Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Professional Care Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit.
- Ozalea Putri Nanda Islami, 2016, Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care, Akuntabilitas Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sasangka Lambang Kurniawan, 2019, Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Kantor Akuntan Publik Wilayah Solo Dan Yogyakarta), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silvia Cristyana Dewi, 2015, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)
- Stella Anggelina, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2017, Vol.IV